

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. WHO (2004) menjelaskan data bahwa 1/5 dari populasi dunia adalah usia muda atau *youth*, yaitu usia 15-24 tahun dan 85% berada di negara berkembang.

Seorang wanita sebelum siap menjalani masa reproduksi, terdapat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan yang dikenal dengan masa pubertas. Permulaan masa pubertas yang sering disebut sebagai pematangan fungsi reproduksi, pada perempuan ditandai dengan haid. Remaja putri yang telah memasuki masa pubertas akan mengalami *menarche* (Widyatuti, 2009).

Widyastuti (2009) menjelaskan masa remaja menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal (10-12 tahun), remaja tengah (13-15 tahun), remaja akhir (16-19 tahun). Gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche* 12,5 tahun (Wiknjosastro, 2005). Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Masa ini ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama (*menarche*) yang merupakan titik permulaan anak menginjak kedewasaannya (Wiknjosastro, 2005).

Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan yang sangat besar yang menyangkut perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Anak perempuan sebelum memasuki masa *fertil* sebagai individu dewasa akan mengalami pematangan seksual yang ditandai dengan perubahan bertahap dari tanda-tanda kelamin sekunder yaitu pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pubis serta *menarche* (Manuaba, 2007).

Tubuh berkembang secara terus menerus selama perkembangan menuju dewasa. Keseluruhan frekuensi perubahan terjadi dengan cepat sebelum lahir, selama masa bayi, dan saat pubertas. Kejadian yang penting dari pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri kelamin sekunder, *menarche*, dan perubahan psikis. Masa pubertas genitalis interna dan genitalia eksterna lambat laun tumbuh untuk mencapai bentuk dan sifat seperti pada masa dewasa (Widyastuti, 2009). Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut. Remaja yang sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang *menarche* diharapkan remaja tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila remaja kurang memperoleh informasi akan merasakan pengalaman yang negatif.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru-guru di SDN Tambakrejo Kebumen dengan wawancara mengatakan kurikulum pembelajaran di sekolah belum dapat menunjang pengetahuan remaja usia

pubertas tentang reproduksi khususnya tentang *menarche*, untuk kelas 5 dan kelas 6 sama sekali belum menyinggung masalah reproduksi khususnya tentang *menarche*. Lokasi SDN Tambakrejo Kebumen jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko buku, internet, serta sarana perpustakaan belum menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah *menarche* yang memungkinkan para siswa mengalami kesulitan memperoleh informasi.

Peneliti merasa tertarik dan berniat mengadakan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN Tambakrejo Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN Tambakrejo Kebumen ?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SDN Tambakrejo Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini sebagai masukan informasi bagi sekolah mengenai pengetahuan remaja tentang *menarche*.

2. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penelitian

Penelitian digunakan untuk memperoleh informasi ilmiah terhadap pengetahuan pelajar putri tentang *menarche*.

4. Bagi responden

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan remaja tentang *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Input	Output	Hasil
1.	Hana Pertiwi 2008	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menarche</i> dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Dini pada Siswi Kelas V SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2008	Desain observasional yang dianalisis secara analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Dini	Tingkat pengetahuan tentang <i>menarche</i> pada siswi kelas V SDIT Lukman Al-Hakim rata-rata dalam kategori baik yaitu ada 45 responden (73,8 %). Siswi yang tergolong dalam kategori siap ada 25 responden (40,9%). Adapun hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> dini.
2.	Nur Siti Yaroh 2003	Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas Menghadapi <i>Menarche</i> di SMP N II Ceper Klaten Tahun 2003	Non eksperimen rancangan <i>cross sectional</i> .	Pengetahuan tentang Menstruasi	Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas Menghadapi <i>Menarche</i>	Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan remaja putri usia pubertas termasuk dalam kategori cukup 58 orang dari 90 (64,4%). Kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i> termasuk dalam kategori cukup 60 orang dari 90 (66,7%) serta terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas dalam menghadapi <i>menarche</i> .
3.	Ani Riyati Munawaroh 2009	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Awal tentang <i>Menarche</i> di MTs Al Ma'arif Rakit Banjarnegara Tahun 2009	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pengetahuan Remaja Putri Awal tentang <i>Menarche</i>	—	Tingkat pengetahuan remaja putri awal tentang <i>menarche</i> di MTs Al Ma'arif Rakit dari 78 siswi rata-rata dalam kategori baik 50 responden (58,14%), kategori cukup 25 responden (39,53%), kategori kurang 2 siswi (2,32%).